



Kurikulum Sebagai Landasan Pendidikan: Sebuah Kajian dari Perspektif Pendidikan Islam dan Modern

Nissa Azzahra Syarafina*, Lathipah Hasanah, Nisrina Qurratu'ain, Nur Aini Perwitasari

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

*Corresponding author: nis.syarafina23@mhs.uinjkt.ac.id

Submitted/Received: 13 April 2025; First Revised: 18 April 2024; Accepted: 23 April 2025; First Available Online 13 Mei 2025, Publication date 30 June 2025

Abstract

This article aims to find out the perspective of Islamic and modern education on the curriculum process. It explores how each perspective contributes to building a holistic curriculum that aligns with the demands of the times. The research methodology used is library research, analyzing various scholarly literature, books, and relevant academic journals. The findings indicate that from an Islamic perspective, a curriculum should encompass both worldly and spiritual dimensions, including moral and ethical values rooted in the Qur'an and Hadith. Meanwhile, from a modern perspective, the curriculum is viewed as a dynamic framework that emphasizes contextual learning, 21st-century skills development, and the integration of technology as a learning tool. Despite their different foundations, both perspectives share a common understanding of the essential role of the curriculum in fostering intelligent and character-driven learners. A key recommendation arising from this study is the need for a proactive effort to design a curriculum that is interdisciplinary, innovative, and responsive to global socio-cultural developments. The conclusion of this article serves as an important reminder of the need to design a curriculum that is not only responsive to the changing times and advancements in knowledge, but also capable of embedding noble values and spirituality. The development of the curriculum from both Islamic and modern perspectives highlights the strategic role of curriculum in shaping a knowledgeable, moral society that is prepared to face global challenges. Therefore, the ideal curriculum must be responsive, holistic, and contextual, capable of balancing the needs of both worldly life and the hereafter.

Keywords: Curriculum, Educational Foundation, Islamic Perspective, Modern Perspective

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perspektif pendidikan Islam dan modern pada proses kurikulum. Pada bagian ini, penulis meneliti bagaimana masing-masing perspektif tersebut memberikan kontribusi dalam membangun kurikulum yang holistic dan relevan dengan perkembangan zaman. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yakni menganalisis berbagai literatur ilmiah, buku, serta jurnal yang relevan. Dalam kajiannya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari perspektif Islam, sebuah kurikulum harus mencakup aspek dunia dan juga dimensinya, sejak moral dan akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sementara itu, dalam perspektif modern, kurikulum dipandang sebagai rancangan dinamis yang menekankan pembelajaran kontekstual, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar. Diantara keduanya, ada benang merah pandangan yang sama bahwa kurikulum sangat perlu dilaksanakan untuk mendidik anak didik cerdas dan berkarakter. Rekomendasi yang masih perlu dikembangkan dalam kajian ini adalah pentingnya sebuah langkah proaktif menyusun kurikulum yang interdisipliner, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan sosial budaya global. Kesimpulan pada artikel ini merupakan Upaya penting untuk mengingatkan kita dalam Menyusun kurikulum yang tidak hanya responsive pada perubahan zaman dan perkembangan ilmu, tetapi mampu juga menyisipkan nilai-nilai luhur dan spiritualitas. Hasil pengembangan kurikulum dalam perspektif Islam maupun modern menekankan betapa strategisnya posisi kurikulum dalam mengkondisikan masyarakat yang berilmu, berakhlak, serta mampu menghadapi tantangan global. Dengan demikian, kurikulum ideal tersebut bersifat *responsive, holistic, dan kontekstual*, mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Kurikulum, Landasan Pendidikan, Perspektif Islam, Perspektif Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan individu dan membekalinya dengan keterampilan yang esensial. Pendidikan menjadi landasan dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta kemampuan seseorang. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh wawasan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang esensial dalam menjalani kehidupan. Secara lebih luas, pendidikan memegang peran strategis dalam menentukan arah pembangunan dan kemajuan suatu negara. Tilaar (2002) dalam bukunya Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia berpendapat, keberadaan sistem pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan di era yang terus mengalami perubahan.

Kurikulum pendidikan, yang merupakan salah satu komponen terpenting dari sistem pendidikan membantu dalam menyelaraskan proses pengajaran, pembelajaran, dan intruksi agar sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan. Selain mengetahui materi pelajaran yang akan diajarkan, kurikulum juga mencakup teknik dan strategi pengajaran dan pembelajaran. Perkembangan peradaban yang cepat mengharuskan adanya revisi dan modifikasi pada kurikulum agar lebih relevan. Kurikulum tidak dapat lagi bersifat statis jika ingin memenuhi tantangan internasional yang luas dan kebutuhan individu serta Masyarakat (Sa'dullah, 2023).

Kurikulum memiliki beberapa fungsi utama dalam bidang pendidikan, termasuk sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sarana untuk mengembangkan potensi peserta, dan bahan untuk mentransfer pengetahuan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi untuk pendidikan karakter dan kepribadian peserta sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Lebih dari itu, kurikulum dapat berfungsi untuk membina para cendekiawan yang berpengetahuan dan bermoral baik (Mulia dkk., 2023).

Dalam konteks Islam, sebuah kurikulum seharusnya tidak hanya berfokus pada urusan duniawi tetapi juga mencakup masalah akhirat. Sistem pendidikan Islam bertujuan untuk

menciptakan keseimbangan antara memperoleh pengetahuan dan karakter moral yang baik. Akibatnya, pengembangan kurikulum harus mengatasi aspek kognitif dan nilai-nilai dari para pelajar. Dalam Islam, kurikulum yang baik adalah yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai Islam. Dengan penerapan kurikulum yang sesuai, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Menurut Salminawati (2019) dalam bukunya yang berjudul Filsafat Manajemen Pendidikan Islam, ini adalah alasan mendasar untuk menciptakan masyarakat yang terpelajar, kompetitif, dan memiliki moral yang baik.

Dalam perspektif modern semua pengalaman belajar tersebut dapat dinamakan kurikulum (Meylina Astuti, 2024). Kurikulum modern itu mencakup semua pengalaman yang dimiliki siswa dibawah pengaruh sekolah. Namun, banyak pengertian kurikulum saat ini merujuk pada kurikulum sebagai strategi yang digunakan untuk mengubah sistem pembelajaran dan memudahkan pencapaian tujuan Pendidikan (Lubis, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Metode ini dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, prosiding, dokumen kebijakan, serta sumber-sumber lain yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam, menemukan landasan konseptual yang kuat, serta mengidentifikasi temuan-temuan sebelumnya yang dapat mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dengan menyeleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, aktualitas, dan validitas ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan membaca secara kritis, mengelompokkan informasi berdasarkan tema

atau topik yang serupa, serta menyusun sintesis pemikiran yang dapat memperkaya kajian. Metode ini dinilai tepat karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengumpulkan data empiris secara langsung dari lapangan, melainkan untuk menggali, memahami, dan merumuskan kembali berbagai gagasan dan teori yang telah ada guna membangun kerangka konseptual yang utuh dan mendalam.

Dengan demikian, *library research* menjadi pendekatan yang efektif untuk menghasilkan analisis yang komprehensif serta mendukung argumentasi ilmiah yang dibangun dalam artikel ini. Bagian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya (Aziz dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. Maksudnya, pendidikan mencakup seluruh proses belajar yang berlangsung seumur hidup, di berbagai tempat dan situasi yang memberi dampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Konsep ini dikenal sebagai long life education, atau pendidikan sepanjang hayat. Dalam arti luas, pengajaran juga merupakan proses mengajar dan belajar yang bisa terjadi dimana saja dan kapan saja (Junaidi, 2019).

Secara umum, pendidikan berarti proses mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini, orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi anak-anak, memberikan arahan, pembelajaran, serta membentuk etika dan akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi pengetahuan dalam diri setiap individu. Proses pengajaran tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang dilakukan oleh lembaga resmi, namun juga sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dan masyarakat. Kedua lingkungan tersebut berperan penting sebagai tempat pembinaan yang dapat membangun serta

memperluas pemahaman dan pengetahuan seseorang (Marisyah dkk., 2019).

B. Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran

Istilah kurikulum (*curriculum*), pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, istilah “kurikulum” berasal dari kata “*curir*” yang berarti pelari dan “*curer*” yang berarti tempat berpacu. Pada awalnya, istilah ini diartikan untuk menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari start hingga finish untuk mendapatkan medali atau penghargaan (Apriyanti dkk., 2020). Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh berarti kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

Menurut pandangan yang lampau kurikulum memiliki pengertian kumpulan mata pelajaran yang harus di sampaikan oleh guru kepada anak murid atau peserta didik. Kurikulum adalah suatu rencana yang di buat untuk memulai proses belajar mengajar dengan bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga Pendidikan (Proyono dkk., 2021). Jadi kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta, metode yang digunakan. Sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Manakala salah satu komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan sebagai suatu program pendidikan yang di rencanakan dan akan

di rencanakan mempunyai komponen-komponen yaitu (Sukmawati, 2021):

1. Pengembangan Tujuan
Tujuan kurikulum merupakan arah dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Perumusannya penting karena menjadi pedoman dalam merancang kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai. Tujuan yang jelas juga membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Secara umum, tujuan pendidikan dibagi menjadi empat tingkatan: (1) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN): Menjadi pedoman utama bagi seluruh lembaga pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, (2) Tujuan institusional: kualifikasi yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan, (3) Tujuan instruksional: kompetensi atau keterampilan spesifik yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Isi/ Materi
Menurut Hendiyat Soetopo dalam Sukiman, materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi ditentukan berdasarkan tujuan institusional sekolah dan disesuaikan dengan standar kompetensi. Dalam penyusunannya, materi harus memenuhi beberapa kriteria: (1) Validitas: Materi harus sah, terbukti kebenarannya, relevan, dan tidak ketinggalan zaman, (2) Kepentingan: Materi dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik, (3) Kebermanfaatan: Materi memberikan manfaat baik secara akademis maupun non-akademis, (4) Kelayakan: Materi harus sesuai dengan tingkat kesulitan dan kondisi peserta didik, (5) Daya tarik: Materi

mampu menarik minat dan memotivasi peserta didik.

3. Strategi/ Metode
Komponen strategi merujuk pada pelaksanaan kurikulum di sekolah atau madrasah. Kurikulum sebagai program pendidikan harus diwujudkan melalui strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara nyata. Dalam implementasinya, terdapat dua kelompok strategi pembelajaran yang umum digunakan, yaitu; (1) *Teacher Centered Learning* (TCL): Strategi yang berpusat pada guru, (2) *Student entered Learning* (SCL): Strategi yang berpusat pada siswa
4. Alat dan Sumber
Meskipun berfungsi sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang penting. Contoh sumber yang sering digunakan di zaman sekarang adalah teknologi. Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran modern. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, peran guru bergeser dari sumber belajar menjadi pengelola sumber belajar, dengan harapan kualitas pembelajaran semakin meningkat.
5. Evaluasi
Evaluasi adalah bagian penting dalam pendidikan normal. Bagi guru, evaluasi mengukur efektivitas pembelajaran, sedangkan bagi pengembang kurikulum, evaluasi memberikan masukan untuk perbaikan. Terdapat dua jenis evaluasi: (1) Tes: harus memasuki kriteria validitas dan reliabilitas, serta dapat berupa tes individu atau kelompok, (2) Non-tes: menilai aspek sikap dan motivasi melalui wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.

C. Peranan Kurikulum

Kurikulum berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah. Kurikulum yang tepat akan memastikan

bahwa siswa belajar sesuai dengan tujuan. Beberapa peran penting kurikulum dalam proses belajar mengajar adalah (Elisa, 2018):

1) Peran Konservatif

Peran konservatif dari kurikulum adalah untuk mempertahankan berbagai nilai budaya yang di wariskan kepada generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan kurikulum bertanggung jawab untuk mentransmisikan nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada siswa, generasi muda. Dengan peran konservatif ini kurikulum dapat membantu menjaga stabilitas sosial dan identitas masyarakat dari pengaruh yang merusak nilai-nilai luhur. Selain itu, kurikulum juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai warisan budaya kepada generasi muda yang saat ini dianggap relevan.

2) Peran Kreatif

Berkaitan dengan peran kreatif, kurikulum harus memiliki kemampuan untuk membuat dan menyusun rencana kegiatan yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum juga harus mampu menggali dan mengembangkan potensi siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan kreatif. Kurikulum harus mampu mendorong kerangka berpikir dan tindakan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi mereka sendiri, guru, lembaga, bangsa dan negara mereka.

3) Peran Kritis dan Evaluatif

Kebudayaan terus berubah dan bertambah. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang sudah ada, tetapi juga menilai dan memilih berbagai bagian yang akan di wariskan. Dalam hal ini, kurikulum menekankan aspek berpikir kritis dan aktif terlibat dalam control sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai

dengan situasi saat ini dihilangkan, sedangkan perubahan dan perbaikan diadakan. Oleh karena itu, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat berdasarkan kriteria tertentu.

D. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum secara umum adalah alat Pendidikan yang ada karena dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan individu mereka ke arah tujuan Pendidikan. Kurikulum tidak hanya mencakup rencana dan program pembelajaran, tetapi juga termasuk guru, peserta didik dan sarana dan prasarana sekolah. Inglis, (1918) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Secondary Edinglisucatio* mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostic.

1) Fungsi penyesuaian (*Adaptive function*)

Kurikulum membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Kemampuan adaptasi ini penting agar individu lebih mudah menerima hal baru dan terus termotivasi untuk belajar.

2) Fungsi integrasi

Kurikulum membantu peserta didik menjadi bagian yang utuh dari masyarakat. Dengan kemampuan menyesuaikan diri, peserta didik akan mampu membangun hubungan dan peran yang bermanfaat dalam kehidupan sosial.

3) Fungsi diferensiasi

Kurikulum harus menghargai perbedaan individu. Dengan mendorong pemikiran kritis dan kreatif, kurikulum berperan dalam menciptakan kemajuan sosial, tanpa mengabaikan pentingnya solidaritas dan integrasi

4) Fungsi persiapan

Kurikulum mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya atau untuk terjun ke masyarakat. Karena sekolah tidak

bisa menyediakan semua hal, kemampuan untuk terus belajar menjadi bekal yang penting.

- 5) Fungsi pemilihan
Kurikulum harus memberi ruang bagi peserta didik untuk memilih sesuai minat dan kemampuannya. Hal ini penting dalam masyarakat demokratis dan bisa dicapai melalui kurikulum yang luas dan fleksibel.
- 6) Fungsi diagnostik
Kurikulum membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri mereka. Dengan pemahaman itu, mereka bisa mengembangkan potensi secara maksimal melalui proses refleksi dan perbaikan diri.

E. Kurikulum menurut Perspektif Modern

Pendekatan modern, kurikulum tidak dipahami lagi sebagai daftar mata pelajaran yang harus disampaikan oleh seorang guru di dalam kelas, melainkan sebagai sebuah rancangan pendidikan yang holistik dan sistematis. Kurikulum modern responsif terhadap perkembangan zaman dengan mengedepankan pembelajaran yang kontekstual, dinamis, dan berorientasi pada peserta didik (Mardiyana & Emmiyati, 2024).

Salah satu ciri khas dari kurikulum modern adalah diterapkannya *student-centered learning*, aktivitas belajar mengajar di mana peserta didik menjadi pelaku utama. Di samping itu kurikulum saat ini juga diarahkan untuk memfokuskan pada pengembangan keterampilan kritis abad ke-21 yaitu: pemikiran kritis, berdedikasi, kerjasama, komunikasi, serta literasi teknologi digital. Dalam hal ini, menurut F. Michael Connelly, M. F. (2008) dalam bukunya yang berjudul *The Sage Handbook of Curriculum and Instruction* bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk pembelajaran yang bersifat interaktif dan dapat mengakses informasi secara tidak terbatas.

Dalam merumuskan kerangka dasar dari kurikulum, tujuan utamanya tidak hanya sekedar melahirkan calon lulusan

yang cerdas dalam prestasi akademis. Namun, ikut serta dalam membentuk karakter, etika, dan daya adaptasi yang tinggi terhadap tantangan global. Dengan demikian, yang modern dinyatakan sebagai instrumen strategis untuk membangun generasi masa depan yang cerdas.

F. Kurikulum menurut Perspektif Islam

Kurikulum dalam Bahasa Arab biasanya di sebut "*Manhaj*" yang berarti jalan terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupan. Kurikulum Pendidikan atau "*Manhaj Al-Dirasah*" dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat rencana alat yang digunakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Alhaddad, 2018).

Jika di lihat dari perspektif Pendidikan Islam, kata "*manhaj*" didefinisikan dalam kamus tarbiyah sebagai sekumpulan metode dan perencanaan yang digunakan oleh lembaga pendidikan saat ini untuk mencapai tujuan pendidikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan perspektif pendidikan islam bahwa Al-Quran adalah kurikulum terbaik untuk pendidikan islam yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Al-Quran memberikan penjelasan tentang kurikulum melalui ayat-ayatnya yang berkaitan dengan materi kurikulum, yaitu apa yang sebenarnya harus di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang di harapkan.

Kurikulum pendidikan islam memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Menurut pendapat Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani menyebutkan, bahwa ciri kurikulum Pendidikan Islam itu ada lima (Istianah Masruroh Kobandaha, 2021):

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya. Kandungan, metode, alat dan tekniknya bercorak agama.
- 2) Meluaskan cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang benar-benar mencerminkan semangat, pemikiran

dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu, ia juga luas perhatiannya. Ia memerhatikan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.

- 4) Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan di gunakan. Selain itu, juga harus seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- 5) Bersifat menyeluruh dalam menata seluruh mata Pelajaran yang di perlukan oleh peserta didik, seperti seni, Bahasa, dll.
- 6) Kurikulum yang di susun selalu disesuaikan dengan alam sekitar, budaya, dan sosial Masyarakat, serta minat dan bakat peserta didik.

Dalam islam kurikulum dalam bahasa arab disebut “*manhaj*” yang berarti panduan jelas yang diikuti oleh guru bersama siswanya dalam upaya meningkatkan sikap, kepribadian dan keterampilan mereka (Aminah & Sya, 2023). Dimana kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Jika dilihat dari perspektif pendidikan islam, kata “*manhaj*” dalam kamus al-tarbiyah diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang digunakan sebagai pedoman oleh lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Meskipun kata “*manhaj*” tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran, kata “*min-haaja*” ditemukan dalam Q.S Al-Maidah ayat 48 yang menggambarkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam semua aspek kehidupan, semuanya dibahas dan menawarkan solusi untuk semua masalah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan islam yang tentunya diperjelas dengan hadits Nabi Muhammad

SAW. Dijadikan sebagai pelengkap dari kurikulum pendidikan islam.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun individu dan masyarakat yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, pola pikir kritis, serta sikap bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih beradab, toleran, dan inovatif.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan fondasi utama dari setiap sistem Pendidikan dan memberikan pedoman untuk mencapai tujuan Pendidikan di semua aspek. Studi menunjukkan bahwa baik dari perspektif Islam maupun modern, kurikulum memusatkan perhatian pada penyampaian pengetahuan untuk tujuan akademis dan pengembangan karakter, moral, dan bentuk-bentuk spiritualitas siswa. Islam menegaskan bahwa kurikulum ideal mengintegrasikan pengetahuan duniawi dan ukhrawi. Dalam ajarannya yang dipandu Al-Qur'an dan Hadist. Pada sisi lain, perspektif modern menekankan pentingnya kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaboratif, serta literasi teknologi. Oleh karena itu, merancang kurikulum yang *relevan, inklusif, dan responsive* terhadap tuntutan zaman adalah Langkah strategis menuju pengembangan warga global yang berpengetahuan, etis, dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyanti, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model analisis kebijakan pendidikan. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192-201.
- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57-66.
- Aminah, I. A. N., & Sya, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293-303.
- Aprianti, W., Mustar, S., & Putri, D. P. (2020). *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah SMP N 05 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Elisa. (2018). Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 7-8.
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34-40.
- Lubis, F. H. (2023). Analisis Kritis Relevansi Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1707.
- Meylina Astuti, J. M. (2024). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3.
- Priyono, A., Ismail, A. N., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 83-112.
- Sa'dullah, A. (2023). The Importance of the Role of an Appropriate Curriculum in Education. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 409-417.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 64.